

PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH SEBELUM DAN SETELAH GO PUBLIC (Studi Pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk)

¹⁾Desi Annisa, ²⁾Isfandayani

email : isfandayani@gmail.com

^{1), 2)} Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Islam "45" Bekasi

Abstract

Go public is one way for companies to take funding sources outside the company. This funding source is expected to provide facilities for companies to expand and have a good impact on company performance. This study aims to examine how the health level of Islamic banks after go public when compared with before go public. The method used in this study is to use a different test. Before a different test is performed first, the Shapiro-Wilk Normality Test, data that is normally distributed using the Paired Sample T-Test with $\alpha = 5\%$, namely NPF and CAR, while data that are not distributed use the Wilcoxon Test $\alpha = 5\%$, namely ROA and NOM. The results of the study show NPF, NOM, and CAR get a value of $\alpha < 5\%$ which means there are differences in the level of health of Islamic banks before and after go public and ROA get values $> 5\%$ which means there is no difference in the level of health of Islamic banks before and after go public.

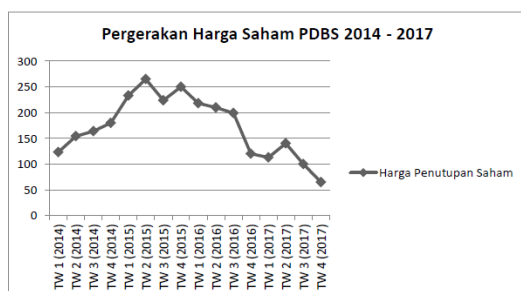
Keywords : Bank health level, go public, NPF, ROA, NOM, CAR

I. Latar Belakang

Go public atau yang sering disebut penawaran umum merupakan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk melakukan penawaran saham ke masyarakat. *Go public* dilakukan perusahaan sebagai salah satu alternatif untuk mendapatkan sumber pendanaan dari luar perusahaan. Perusahaan yang akan *go public* perlu melakukan persiapan internal dan menyiapkan dokumentasi sesuai dengan persyaratan untuk *go public* atau penawaran umum, serta memenuhi semua persyaratan yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (Soemitra, 2016). Perusahaan yang telah memenuhi persyaratan OJK untuk *go public* dapat mencatatkan efeknya di Bursa Efek Indonesia (BEI). PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (Panin Dubai Syariah Bank) yang resmi menjadi bank umum pada tanggal 6 Oktober 2009 merupakan salah satu perusahaan yang sudah tercatat di BEI sebagai perusahaan *go public* pada tanggal 15 Januari 2014 dan menjadi bank syariah pertama yang melakukan pencatatan sebagai perusahaan *go public*. Keputusan

go public ini diharapkan membawa pengaruh baik bagi Panin Dubai Syariah Bank. Salah satu dari manfaat dari *go public* adalah meningkatkan nilai perusahaan (*Company Value*), dengan menjadi perusahaan publik yang sahamnya diperdagangkan di Bursa, setiap saat dapat diperoleh valuasi terhadap nilai perusahaan. Setiap peningkatan kinerja operasional dan kinerja keuangan umumnya akan mempunyai dampak terhadap harga saham di Bursa, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan secara umum keseluruhan (Bursa Efek Indonesia, 2017). Perkembangan harga saham pertriwulan pada Panin Dubai Syariah Bank dari tahun pertama *go public* yaitu tahun 2014 hingga tahun 2017 dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini:

Gambar 1.
Grafik Pergerakan Harga Saham PDSB
2014 – 2017



Sumber: Laporan Tahunan PBS 2015 dan Laporan Tahunan PDSB 2017

Harga saham Panin Dubai Syariah Bank mengalami kenaikan harga tertinggi di tahun 2015 triwulan kedua dengan harga 265 dan harga saham terendah ada di tahun 2017 triwulan keempat dengan harga saham 65. Terlihat jika harga saham Panin Dubai Syariah Bank mengalami penurunan dari tahun 2014 ke tahun 2017.

Adapun kinerja Panin Dubai Syariah Bank di tahun pertama *go public* jika dibandingkan dengan kinerja satu tahun sebelum *go public* adalah sebagai berikut, jika dilihat dari total aktiva tumbuh sekitar 53,17%, untuk dana pihak ke tiga tumbuh 76,84%, untuk laba operasional tumbuh 235,37%, dan untuk pembiayaan tumbuh 83,44% (Panin Dubai Syariah Bank, 2017). Secara kinerja Panin Dubai Syariah Bank di tahun pertama *go public* lebih baik dari tahun sebelumnya, namun jika melihat harga saham dari tahun 2014 ke tahun 2017 mengalami penurunan. Oleh karena untuk mengetahui kinerja di tahun-tahun berikutnya perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Karena berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang pertama dilakukan oleh Yulia Wilhelmina Kaligis tahun 2013 dengan judul "Analisis Tingkat Kesehatan Bank

Dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada Industri Perbankan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan keempat bank BUMN yaitu Bank Negdahuluara Indonesia, Bank

Rakyat Indonesia, Bank Tabungan Negara, dan Bank Mandiri setelah *go public* berada pada predikat sehat sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia (Kaligis, 2013). Kedua penelitian yang dilakukan oleh Riska Nurul Fitriani dan Sasi Agustin tahun 2016 dengan judul "Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah *Go Public*", hasil dari penelitian tersebut adalah enam rasio dari sebelas rasio yang dijadikan variabel memiliki perbedaan yang mana terjadi peningkatan dan penurunan setelah bank melakukan *go public*. Adapun lima rasio dari sebelas rasio yang dijadikan variabel tidak memiliki perbedaan yang signifikan setelah bank *go public* (Fitriani & Agustin, 2016)

Melihat hasil dari penelitian terdahulu terkait kinerja perusahaan. Menunjukkan bahwa keputusan melakukan *go public* tidak selalu memberikan perubahan berupa perbedaan terhadap perusahaan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui kinerja tingkat kesehatan Panin Dubai Syariah Bank setelah memutuskan untuk *go public* dibandingkan dengan setelah *go public*, untuk mengetahui hal tersebut akan dilakukan penelitian lebih lanjut.

Penelitian untuk mengetahui tingkat kesehatan bank dapat dilakukan dengan pendekatan *Risk profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital* sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4 /POJK.03/2016 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum. RGEC merupakan faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Riskbased Bank Rating*). Maka dengan demikian peneliti akan meneliti perbedaan tingkat kesehatan Panin Dubai Syariah Bank melalui metode RGEC dengan judul penelitian "Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah Sebelum Dan Setelah *Go Public* (Studi Pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk)".

II. Landasan Teori

Bank syariah sebagai sebuah perusahaan dalam bidang keuangan tentu memiliki tata kelola perusahaan agar kegiatan perusahaan dapat berjalan dengan baik dan bersih berupa *good corporate governance* (GCG) dan *clean corporate governance* (CCG). GCG menurut world bank merupakan kumpulan hukum, peraturan, dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan bekerja secara efisien, menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan. Sedangkan GCG dalam penerapannya memiliki empat prinsip, yaitu:

1. *Transparency*

Laporan tahunan perusahaan harus memuat berbagai informasi yang diperlukan demikian pula perusahaan *go public*.

2. *Fairness*

Good corporate yang baik mensyaratkan adanya perlindungan untuk hak minoritas.

3. *Accountability*

Pengawasan yang efektif berdasarkan keseimbangan kekuasaan antara pemegang saham, komisaris, dan direksi.

4. *Responsibility*

Perlu dipastikan adanya kepatuhan dan tanggung jawab perusahaan pada pertaturan dan undang-undang yang berlaku.

Sementara, CCG mempunyai 5 (lima) prinsip yaitu Akuntabilitas, Transparansi, *Responsibility*, *Independency*, *fairness*. Dalam ajaran islam, kelima prinsip-prinsip pokok CCG di atas sesuai dengan norma dan nilai islami dalam aktivitas dan kehidupan seorang muslim. Islam sangat intens mengajarkan diterapkannya prinsip „*adl* (keadilan), *tawazun* (keseimbangan), *mas'uliyah* (akuntabilitas), *akhlaq* (moral), *shiddiq* (kejujuran), *amanah* (pemenuhan kepercayaan), *fathanah* (kecerdasan), *tabligh* (transparansi, keterbukaan), *hurriyah* (independensi dan kebebasan yang bertanggung jawab) *ihsan* (professional),

washatan (kewajaran), *ghirah* (militansi syariah), *idarah* (pengelolaan), *khilafah* (kepemimpinan), *aqidah* (keimanan), *ijabiyah* (berpikir positif), *raqabah* (pengawasan), *qira'ah* dan *ishlah* (organisasi yang terus belajar dan selalu melakukan perbaikan) (Putra & Finarti, 2015; Rivai & Ismal, 2013)

2.1 Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian kuantitatif dan atau penilaian kualitatif terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap risiko pasar.

2.1.1. *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital (RGEC)*

RGEC merupakan faktor-faktor yang digunakan untuk melakukan penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011. Adapun faktor-faktor tersebut meliputi:

1. *Risk Profile*

Penilaian terhadap faktor profil risiko sebagaimana dimaksud merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko yaitu: Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan, Risiko Reputasi

2. *Good Corporate Governance (GCG)*

Penilaian terhadap faktor GCG merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Dalam ketentuan ini, independensi (*independency*) dan kewajaran (*fairness*). Dalam ketentuan yang berlaku, setiap bank diwajibkan melakukan penilaian mandiri (*self assessment*) atas pelaksanaan GCG, menyusun laporan pelaksanaan GCG tersebut secara berkala.

3. *Earnings*

Rentabilitas merupakan aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan. Kemampuan ini dilakukan dalam suatu periode. Pada aspek rentabilitas ini yang dilihat adalah kemampuan bank dalam meningkatkan laba dan efisiensi usaha yang dicapai. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat.

4. *Capital*

Dalam aspek ini yang dinilai adalah permodalan yang dimiliki oleh bank yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Dalam melakukan penilaian kecukupan Permodalan, Bank juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan Profil Risiko Bank. Semakin tinggi Risiko Bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi Risiko tersebut. Penilaian tersebut didasarkan kepada CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang telah ditetapkan BI. Perbandingan rasio CAR adalah rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

2.1.2 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara individu dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor sebagaimana yang peraturan OJK (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 4/PJOK. 03 / 2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, 2016) yaitu :

- Profil risiko (*risk profile*);
- Good corporate governance* (gcg);
- Rentabilitas (*earnings*);
- Permodalan (*capital*)

Adapun penilaian tingkat kesehatan bank adalah sebagai berikut:

1. Profile Risiko (*risk profile*)

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio untuk menilai pembiayaan yang bermasalah:

Tabel 1. Matriks Perhitungan Rasio NPF

Nilai Komposit	Peringkat Komposit	Predikat
$NPF < 2\%$	1	Sangat Sehat
$2\% \leq NPF < 5\%$	2	Sehat
$5\% \leq NPF < 8\%$	3	Cukup Sehat
$8\% \leq NPF < 12\%$	4	Kurang Sehat
$NPF \geq 12\%$	5	Tidak Sehat

Sumber: Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DBS

2. *Good Corporate Governance*

Penilaian terhadap faktor *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan penilaian terhadap manajemen:

Tabel 2. Matriks Penilaian GCG

Nilai Komposit	Peringkat Komposit	Predikat
Nilai Komposit < 1.5	1	Sangat Baik
$1.5 \leq \text{Nilai Komposit} < 2.5$	2	Baik
$2.5 \leq \text{Nilai Komposit} < 3.5$	3	Cukup Baik
$3.5 \leq \text{Nilai Komposit} < 4.5$	4	Kurang Baik
$4.5 \leq \text{Nilai Komposit} \leq 5$	5	Tidak Baik

Sumber: Laporan GCG PDSB 2014

3. Rentabilitas (*earnings*)

Return On Asset (ROA) adalah rasio keuangan untuk mengukur kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan atas aset yang dimiliki (Putra, 2015):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 3. Matriks Perhitungan Rasio ROA

Nilai Komposit	Peringkat Komposit	Predikat
$ROA > 1,5\%$	1	Sangat Sehat
$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	2	Sehat
$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	3	Cukup Sehat
$0\% < ROA \leq 0,5\%$	4	Kurang Sehat
$ROA \leq 0\%$	5	Tidak Sehat

Sumber: Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS

Net Operating Margin (NOM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam mendapatkan pendapatan bersih:

$$NOM = \frac{\text{Pendapatan Dana Setelah Bagi Hasil Bersih}}{\text{Rata - Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Tabel 4. Matriks Perhitungan NOM

Nilai Komposit	Peringkat Komposit	Predikat
$NOM > 3\%$	1	Sangat Sehat
$2\% < NOM \leq 3\%$	2	Sehat
$1.5\% < NOM \leq 2\%$	3	Cukup Sehat
$1\% < NOM \leq 1.5\%$	4	Kurang Sehat
$NOM \leq 1\%$	5	Tidak Sehat

Sumber: Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS

5. Permodalan (*capital*)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio permodalan untuk menilai kecukupan modal:

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Tabel 5. Matriks Perhitungan CAR

Nilai Komposit	Peringkat Komposit	Predikat
$CAR \geq 12\%$	1	Sangat Sehat
$9\% \leq CAR < 12\%$	2	Sehat
$8\% \leq CAR < 9\%$	3	Cukup Sehat
$6\% < CAR < 8\%$	4	Kurang Sehat
$CAR \leq 6\%$	5	Tidak Sehat

Sumber: Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS

Penjelasan peringkat komposit dalam penilaian tingkat kesehatan bank terdapat pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4 /POJK.03/2016, sebagai berikut:

1. Peringkat Komposit 1 (PK-1) mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
2. Peringkat Komposit 2 (PK-2) mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
3. Peringkat Komposit 3 (PK-3) mencerminkan kondisi Bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang

signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

4. Peringkat Komposit 4 (PK-4) mencerminkan kondisi Bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

5. Peringkat Komposit 5 (PK-5) mencerminkan kondisi Bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

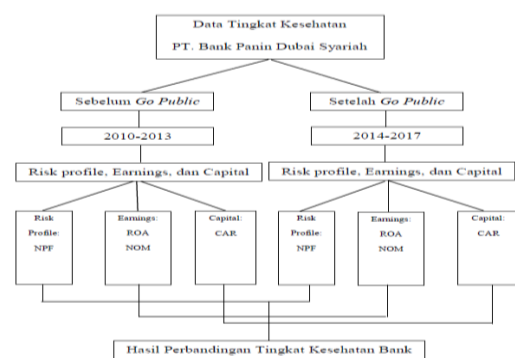
2.2 Go Public (Penawaran Umum)

Penawaran umum atau sering pula disebut *go public* adalah kegiatan penawaran saham atau efek lainnya yang dilakukan oleh emiten (perusahaan yang akan *go public*) untuk menjual saham atau efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur oleh UU Pasar Modal dan Peraturan Pelaksananya.

2.3 Bursa Efek

Bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan/atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka (Soemitra, 2016)

2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini akan meneliti data tingkat kesehatan Panin Dubai Syariah

Bank. Data kesehatan bank tersebut kemudian akan dilakukan perbandingan untuk mengetahui bagaimana tingkat kesehatan Panin Dubai Syariah Bank sebelum dan setelah *go public*.

III. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka, atau data berupa kata-kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka (Putra, 2016).

3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data skunder adalah struktur data historis mengenai variabel-variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain. Data dalam penelitian ini diperoleh dari data yang dipublikasikan oleh Panin Dubai Syariah Bank dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sumber data lain berupa studi kepustakaan diperoleh dari artikel, buku, penelitian terdahulu yang sesuai dan berhubungan dalam penelitian ini.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumentasi. Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan dengan penelitian.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sudaryono, 2017). Variabel yang digunakan pada penelitian ini berupa rasio keuangan untuk diteliti bagaimana perbandingan kesehatannya.

Adapun variabel yang digunakan ada empat yaitu,

Non Performing Financing (NPF), *Return On Asset* (ROA), *Net Operating Margin* (NOM), *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

3.4 Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian komparatif dengan membandingkan dua sampel rasio yang berkorelasi (*dependent*). Teknik analisis data yang diambil dalam penelitian yaitu dengan melakukan Uji *Paired Sample T-Test* untuk data yang terdistribusi dengan normal dan Uji *Wilcoxon* untuk data yang tidak terdistribusi dengan normal. Data yang tidak terdistribusi normal akan dicoba untuk ditransformasi terlebih dahulu agar bisa normal. Namun, jika masih tidak normal data akan dianalisis menggunakan uji non parametrik dengan Uji *Wilcoxon*.

Cara untuk mengetahui data terdistribusi dengan normal pada penelitian ini adalah dengan melakukan Uji Normalitas *Shapiro-Wilk*. Uji Normalitas *Shapiro-Wilk* memiliki nilai α yaitu 5%, jadi jika hasil Sig. menunjukkan $> 5\%$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa data terdistribusi normal dan jika nilai Sig. $< 5\%$ maka data tidak terdistribusi normal.

Uji beda atau uji komparatif ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan nilai rata-rata antara dua kelompok data yang berpasangan. Untuk menganalisis dua sampel berkorelasi dengan jenis data interval/rasio digunakan uji t-dua sampel (*sampel paired test*) dengan kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas (Pernanu & Putra, 2016; Putra & Isfandayani, 2020; Siregar, 2015):

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

3.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang dapat diambil dari penelitian yang akan dilakukan ini adalah:

H01: Tidak terdapat perbedaan tingkat kesehatan rasio NPF sebelum dan setelah Panin Dubai Syariah Bank *go public*.

Ha1: Terdapat perbedaan tingkat kesehatan rasio NPF sebelum dan setelah Panin Dubai Syariah Bank *go public*.

H02: Tidak terdapat perbedaan tingkat kesehatan rasio ROA sebelum dan setelah Panin Dubai Syariah Bank *go public*.

Ha2: Terdapat perbedaan tingkat kesehatan rasio ROA sebelum dan setelah Panin Dubai Syariah Bank *go public*.

H03: Tidak terdapat perbedaan tingkat kesehatan rasio NOM sebelum dan setelah Panin Dubai Syariah Bank *go public*.

Ha3: Terdapat perbedaan tingkat kesehatan rasio NOM sebelum dan setelah Panin Dubai Syariah Bank *go public*.

H04: Tidak terdapat perbedaan tingkat kesehatan rasio CAR sebelum dan setelah Panin Dubai Syariah Bank *go public*.

Ha4: Terdapat perbedaan tingkat kesehatan rasio CAR sebelum dan setelah Panin Dubai Syariah Bank *go public*

IV. Hasil Penelitian

4.1 Tingkat Kesehatan Panin Dubai Syariah Bank Sebelum Go Public

Tabel 4.1. Hasil Statistik PDSB Sebelum Go Public

Rasio	Tahun	N	Standar Deviasi	Rata-Rata	Maksimum	Minimum
NPF	2010 - 2013	16	0,38	0,38	1,05	0
ROA	2010 - 2013	16	2,83	0,29	3,29	-5,28
NOM	2010 - 2013	16	1,28	6,45	8,72	4,26
CAR	2010 - 2013	16	38,15	59,25	159,42	19,75

Sumber: Data diolah

Tabel 4.1 menunjukkan hasil olah data pertriwulan dari masing-masing rasio. Hasil dari olah data yang dilakukan tingkat kesehatan bank berdasarkan profil risiko yang ditunjukkan oleh rasio NPF memiliki nilai rata-rata 0,38% yang berarti Panin Dubai Syariah Bank memiliki tingkat kesehatan NPF sangat baik jika dilihat dari nilai rata-rata. Hal ini juga bisa dilihat dari nilai minimum 0% dan nilai maksimum 1,05% yang menunjukkan bahwa Panin

Dubai Syariah Bank memiliki kualitas pembiayaan yang sangat sehat di empat tahun sebelum *go public*. Nilai standar deviasi sebesar 0,38 dan rata-rata 0,38 artinya data cukup bervariasi karena nilai standar deviasi sama dengan nilai rata-rata. Rasio keuangan ROA dari hasil olah data memiliki nilai rata-rata 0,29% yang menunjukkan bahwa Panin Dubai Syariah Bank memiliki predikat tingkat kesehatan ROA kurang sehat jika dilihat dari nilai rata-rata. Nilai minimum dan maksimum ROA yaitu -5,89% dan 3,29%. Jika dilihat dari nilai minimum dan maksimum menunjukkan bahwa sebelum *go public* ROA pernah berada di predikat tingkat kesehatan tidak sehat dan sangat sehat. Nilai standar deviasi ROA sebesar 2,83 dan nilai rata-rata 0,29 artinya sebaran data bervariasi karena nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata.

Hasil rata-rata dari olah data rasio NOM menunjukkan nilai 6,45% yang mengartikan bahwa tingkat kesehatan NOM memiliki predikat sangat sehat jika dilihat dari nilai rata-rata. Hal ini juga bisa dilihat dari nilai minimum dan maksimum NOM yang memiliki predikat tingkat kesehatan sangat sehat yaitu 4,26% dan 8,72% yang berarti bahwa pengelolaan Panin Dubai Syariah Bank atas aset produktif yang dimiliki sangat baik. Nilai standar deviasi 1,28 dan rata-rata 6,45 artinya sebaran data kurang bervariasi karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata.

Rasio CAR memiliki nilai rata-rata dari olah data 59,25% yang menunjukkan bahwa tingkat kesehatan CAR memiliki predikat sangat sehat jika dilihat dari nilai rata-rata. Hal yang sama juga bisa dilihat dari nilai minimum dan maksimum yang memiliki predikat tingkat kesehatan sangat sehat dengan nilai 19,75% dan 159,42% berarti Panin Dubai Syariah Bank memiliki kecukupan modal yang sangat baik pada saat sebelum *go public*. Nilai standar deviasi 38,15 dan nilai rata-rata 59,25 artinya sebaran data kurang bervariasi

karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata.

4.2 Tingkat Kesehatan Panin Dubai Syariah Bank Setelah Go Public

Tabel 4.2. Hasil Statistik PDSB Setelah Go Public

Rasio	Tahun	N	Standar Deviasi	Rata-Rata	Maksimum	Minimum
NPF	2014 - 2017	16	2,87	2,68	12,52	0,53
ROA	2014 - 2017	16	3,00	0,25	1,99	-10,77
NOM	2014 - 2017	16	4,04	1,06	5,88	-11,57
CAR	2014 - 2017	16	4,74	21,02	31,15	11,51

Sumber: Data diolah

Tabel 4.2 merupakan hasil dari olah data rasio keuangan pertriwulan setelah Panin Dubai Syariah Bank melakukan *go public*. Rasio NPF dari hasil data yang sudah diolah memiliki nilai rata-rata 2,68%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan NPF Panin Dubai Syariah Bank memiliki predikat sehat jika dilihat dari nilai rata-rata. Nilai minimum NPF 0,53% dan nilai maksimum 12,52%. Nilai minimum NPF menunjukkan bahwa predikat kesehatan bank berada di predikat sangat sehat dan nilai maksimum NPF menunjukkan predikat kesehatan bank berada di predikat tidak sehat. Nilai standar deviasi 2,87 dan nilai rata-rata 2,68 artinya sebaran data bervariasi karena nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata. Rasio keuangan ROA setelah dilakukan pengolahan data menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,25% yang mengartikan bahwa ROA memiliki predikat tingkat kesehatan kurang sehat jika dilihat dari nilai rata-rata. Nilai minimum ROA adalah -10,77% dengan predikat tidak sehat dan nilai maksimum 1,99% dengan predikat cukup sehat. Nilai standar deviasi 3,00 dan nilai rata-rata 0,25 artinya sebaran data bervariasi karena nilai deviasi lebih besar dari nilai rata-rata.

Rasio NOM memiliki nilai rata-rata sebesar 1,06% dari hasil olah data yang

sudah dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan NOM memiliki predikat tingkat kesehatan kurang sehat jika dilihat dari nilai rata-rata. Nilai minimum NOM adalah -11,57% dengan predikat tidak sehat dan nilai maksimum 5,88% dengan predikat sangat sehat. Nilai standar deviasi 4,04 dan nilai rata-rata 1,06 artinya sebaran data bervariasi karena nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata.

Rata-rata nilai rasio CAR setelah dilakukan pengolahan data memiliki nilai 21,02%. Hal ini berarti bahwa CAR memiliki predikat tingkat kesehatan sangat sehat jika dilihat dari nilai rata-rata. Nilai minimum CAR 11,51% dan nilai maksimum 31,15%. Nilai minimum dan maksimum CAR memiliki predikar sangat sehat. Panin Dubai Syariah Bank masih memiliki kecukupan modal yang sangat baik di empat tahun setelah melakukan *go public*. Nilai standar deviasi 4,74 dan nilai rata-rata 21,02 artinya sebaran data kurang bervariasi karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata.

4.3 Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Panin Dubai Syariah Sebelum Dan Setelah Go Public

4.3.1 Perbandingan Tingkat Kesehatan NPF

Tabel 4.3 Hasil Uji Paired Samples T-Test NPF

	Sig. (2-tailed)
Pair 1 NPF_SEBELUM_LN - NPF_SETELAH_LN	.000

Sumber: Data diolah

Nilai sig. dari hasil uji normalitas NPF sebelum dan setelah *go public* adalah 0,165 dan 0,194. Nilai ini menunjukkan bahwa nilai sig. NPF sebelum dan setelah *go public* > 0,05 yang mengartikan bahwa data terdistribusi normal dan dapat dilakukan Uji Paired Sample T-Test.

Hasil Uji Paired Sample T-Test pada NPF menunjukkan Sig. (2-tailed)

memiliki nilai $0,000 < 0,05$ yang mengartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan NPF sebelum dan setelah *go public*.

4.3.2 Perbandingan Tingkat Kesehatan ROA

Tabel 4.4 Hasil Uji Wilcoxon ROA

	ROA SETELAH - ROA SEBELUM
Z	-207 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.836

Sumber: Data diolah

Nilai sig dari hasil uji normalitas ROA sebelum dan setelah *go public* adalah 0,033 dan 0,000. Nilai ini menunjukkan bahwa nilai sig pada ROA sebelum dan setelah *go public* $< 0,05$ yang mengartikan bahwa data tidak terdistribusi normal dan tidak dapat dilakukan Uji *Paired Sample T-Test*. Maka uji perbandingan pada rasio ROA akan menggunakan Uji *Wilcoxon*.

Hasil dari Uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* memiliki nilai $0,836 > 0,05$ yang mengartikan H_0 diterima dan H_a ditolak atau dapat diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan ROA sebelum dan setelah *go public*.

4.3.3 Perbandingan Tingkat Kesehatan NOM

Tabel 4.5 Hasil Uji Wilcoxon NOM

	NOM SETELAH - NOM SEBELUM
Z	-3.464 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

Sumber: Data diolah

Nilai sig dari hasil uji normalitas NOM sebelum dan setelah *go public* adalah 0,717 dan 0,001. Hasil uji normalitas ini menunjukkan nilai sig $> 0,05$ pada rasio NOM sebelum *go public* yang mengartikan bahwa data terdistribusi normal sedangkan nilai sig $< 0,05$ setelah *go public* yang mengartikan data tidak terdistribusi dengan normal. Sehingga tidak dapat dilakukan Uji

Paired Sample Ttest pada rasio NOM. Maka uji perbandingan pada rasio NOM akan menggunakan Uji *Wilcoxon*.

Hasil dari Uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* memiliki nilai $0,001 < 0,05$ yang mengartikan H_0 ditolak dan H_a diterima atau dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan NOM sebelum dan setelah *go public*.

4.3.4 Perbandingan Tingkat Kesehatan CAR

Tabel 4.6. Hasil Uji *Paired Samples T-Test* CAR

	Sig. (2-tailed)
Pair 1 CAR SEBELUM LN - CAR SETELAH	.000

Sumber: Data diolah

Nilai sig. dari hasil uji normalitas CAR sebelum dan setelah *go public* adalah 0,804 dan 0,797. Nilai ini menunjukkan bahwa nilai sig pada CAR sebelum dan setelah *go public* $> 0,05$ yang mengartikan bahwa data terdistribusi normal dan dapat dilakukan Uji *Paired Sample T-Test*.

Hasil Uji *Paired Sample T-Test* pada CAR menunjukkan *Sig. (2-tailed)* menunjukkan $0,000 < 0,05$ yang mengartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan CAR sebelum dan setelah *go public*

4.4 Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Panin Dubai Syariah Sebelum Dan Setelah *Go Public*

4.4.1 Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan NPF

Tabel 4.7. Statistik NPF PDSB Sebelum Dan Setelah *Go Public*

Data Statistik NPF Bank Panin Dubai Syariah TBK Sebelum Go Public				Data Statistik NPF Bank Panin Dubai Syariah TBK setelah Go Public			
Tahun	Data Statistik	Nilai NPF (%)	Predikat	Tahun	Data Statistik	Nilai NPF (%)	Predikat
2010 s.d 2013	Rata-Rata	0,38	Sangat Sehat	2014 s.d 2017	Rata-Rata	2,68	Sehat
	Minimum	0	Sangat Sehat		Minimum	0,53	Sangat Sehat
	Maksimum	1,05	Sangat Sehat		Maksimum	12,52	Tidak Sehat

Sumber: Data Diolah

Hasil Uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan bahwa ada perbedaan pada rasio NPF sebelum dan setelah *go public*. Perbedaan tingkat kesehatan NPF pada Panin Dubai Syariah Bank dapat dilihat dari nilai rata-rata, nilai minimum, dan nilai maksimum yang sudah diolah sebelumnya. Tabel 4.7 menunjukkan hasil nilai rata-rata, nilai minimum, dan nilai maksimum periode sebelum *go public* berada pada predikat tingkat kesehatan bank sangat sehat. Sementara periode setelah *go public* memiliki hasil lebih beragam yaitu nilai rata-rata berada di predikat sehat, nilai minimum di predikat sangat sehat, dan nilai maksimum berada di predikat tidak sehat. Jika dilihat nilai rata-rata, nilai minimum, dan nilai maksimum NPF setelah *go public* memiliki nilai yang lebih besar dari sebelum *go public*.

Tabel 4.8 NPF PDSB Sebelum Dan Setelah *Go Public*

NPF PT. Bank Panin Dubai Syariah TBK Sebelum Go Public			NPF PT. Bank Panin Dubai Syariah TBK Setelah Go Public		
Tahun	Bulan	Nilai NPF (%)	Tahun	Bulan	Nilai NPF (%)
2010	Maret	0	2014	Maret	1,03
	Juni	0		Juni	0,76
	September	0		September	0,81
	Desember	0		Desember	0,53
2011	Maret	0	2015	Maret	0,88
	Juni	0,16		Juni	0,91
	September	0,38		September	1,76
	Desember	0,88		Desember	2,63
2012	Maret	0,74	2016	Maret	2,7
	Juni	0,29		Juni	2,7
	September	0,16		September	2,87
	Desember	0,2		Desember	2,26
2013	Maret	0,62	2017	Maret	2,28
	Juni	0,57		Juni	3,8
	September	1,05		September	4,46
	Desember	1,02		Desember	12,52

Sumber: Publikasi Laporan Keuangan Pertriwulan OJK

Desember 2009 Panin Dubai Syariah Bank baru mulai beroperasi sebagai Bank Umum Syariah dan tahun 2010 merupakan tahun awal bagi Panin Dubai Syariah Bank untuk mulai berekspansi. Berdasarkan laporan keuangan tahun 2010 kondisi semua aktiva produktif berada di posisi lancar dan ini berdampak pada nilai NPF yang memiliki persentase 0% sehingga predikat tingkat kesehatan NPF pada tahun 2010 berada di posisi sangat sehat. Untuk tahun-tahun selanjutnya setelah *go public* yaitu tahun 2011, 2012, dan 2013 kondisi NPF mulai ada penurunan ini terlihat dari nilai NPF yang mulai meningkat namun masih dalam kondisi tingkat kesehatan bank yang sangat sehat. Hal ini menyebabkan kondisi NPF sebelum *go public* memiliki predikat tingkat kesehatan bank yang sangat sehat.

Tiga tahun *go public* yaitu di tahun 2014, 2015, dan 2016 kondisi NPF Panin Dubai syariah Bank masih dalam kondisi baik namun di tahun 2017 kondisi NPF melonjak drastis. Hal ini terjadi karena setelah *go public* pada tahun 2017 Panin Dubai Syariah Bank memiliki pembiayaan macet mencapai 12,5% meningkat dari tahun sebelumnya yang hanya punya nilai 2,26%. Meningkatnya nilai NPF menyebabkan tercatatnya kerugian sebesar Rp. 968 miliar di tahun 2017 (Yudistira, 2018).

Kasus kredit macet ini diduga terjadi karena ada pemberian pembiayaan kepada debitur yang tidak layak sepanjang periode 2012-2014. Panin Dubai Syariah Bank terkena kasus pembiayaan fiktif atas pembiayaan yang diberikan kepada PT Sunprima Nusantara Pembiayaan alias SNP Finance. SNP Finance mengajukan pembiayaan dengan menggunakan jaminan palsu ke 14 bank dengan total kerugian Rp 14 triliun. Panin Dubai Syariah Bank menjadi salah satu korban atas kasus pembobolan bank yang dilakukan SNP Finance (Septiadi, 2019).

Kondisi kesehatan NPF yang memburuk setelah *go public* bukan diakibatkan oleh keputusan Panin Dubai Syariah Bank untuk *go public* melainkan diakibatkan oleh sikap kurang hai-hati dalam mengambil keputusan untuk memberikan pembiayaan. Hal ini bisa dilihat dari pemberian pembiayaan kepada debitur yang tidak layak di periode 2012-2014 sementara pada tahun 2012 dan tahun 2013 Panin Dubai Syariah Bank belum melakukan keputusan untuk *go public*. Selain berdampak pada kondisi NPF yang memburuk dengan adanya pembiayaan bermasalah juga berpengaruh pada kondisi rentabilitas dan permodalan. Kondisi rentabilitas dan permodalan pada Panin Dubai Syariah Bank mengalami penurunan dalam tingkat kesehatannya.

4.4.2 Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan ROA

Tabel 4.9. Statistik ROA PDSB Sebelum Dan Setelah *Go Public*

Data Statistik ROA Bank Panin Dubai Syariah TBK Sebelum <i>Go Public</i>				Data Statistik ROA Bank Panin Dubai Syariah TBK setelah <i>Go Public</i>			
Tahun	Data Statistik	Nilai ROA (%)	Predikat	Tahun	Data Statistik	Nilai ROA (%)	Predikat
2010 s.d 2013	Rata-Rata	0,29	Kurang Sehat	2014 s.d 2017	Rata-Rata	0,25	Kurang Sehat
	Minimum	-5,28	Tidak Sehat		Minimum	-10,77	Tidak Sehat
	Maksimum	3,29	Sangat Sehat		Maksimum	1,99	Sangat Sehat

Sumber: Data diolah

Tingkat kesehatan ROA Panin Dubai Syariah Bank sebelum dan setelah *go public* dari hasil Uji *Wilcoxon* tidak terdapat perbedaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata, nilai minimum, dan nilai maksimum di tabel 4.9. Data statistik periode sebelum dan setelah *go public* pada ROA sama-sama mempunyai nilai rata-rata dengan predikat kurang sehat, nilai minimum dengan predikat tidak sehat, dan nilai maksimum dengan predikat sangat sehat. Walaupun jika dilihat dari predikat memiliki tingkat kesehatan yang sama namun apabila dilihat dari sisi nilai ROA pada data statistik yaitu nilai rata-rata, nilai

minimum, dan nilai maksimum. Nilai ROA sebelum *go public* lebih tinggi jika dibandingkan nilai setelah *go public*.

Tabel 4.10. ROA PDSB Sebelum Dan Setelah *Go Public*

ROA PT. Bank Panin Dubai Syariah TBK Sebelum <i>Go Public</i>			ROA PT. Bank Panin Dubai Syariah TBK Setelah <i>Go Public</i>		
Tahun	Bulan	Nilai ROA (%)	Tahun	Bulan	Nilai ROA (%)
2010	Maret	-4,14	2014	Maret	1,45
	Juni	-5,28		Juni	1,64
	September	-3,31		September	1,82
	Desember	-2,53		Desember	1,99
2011	Maret	-1,55	2015	Maret	1,56
	Juni	-0,79		Juni	1,22
	September	0,7		September	1,13
	Desember	1,75		Desember	1,14
2012	Maret	2,35	2016	Maret	0,2
	Juni	3,03		Juni	0,36
	September	2,90		September	0,42
	Desember	3,29		Desember	0,37
2013	Maret	2,72	2017	Maret	0,8
	Juni	2,34		Juni	0,45
	September	2,18		September	0,29
	Desember	1,03		Desember	-10,77

Sumber: Publikasi Laporan Keuangan Pertriwulan OJK

Predikat kurang sehat pada nilai rata-rata rasio ROA sebelum *go public* dapat terjadi karena pada sebelum *go public* di tahun 2010 Panin Dubai Syariah Bank memiliki laba sebelum pajak sebesar Rp.-10.523.544.000,00 (Syariah B. P., 2010). Tahun 2010 merupakan tahun kedua dari berdirinya Panin Dubai Syariah Bank dan ini menjadi tahun-tahun awal Panin Dubai Syariah Bank mulai berekspansi. Sehingga laba yang didapat belum bisa maksimal yang menyebabkan nilai ROA di tahun 2010 minus. Ditambah dengan nilai ROA pada triwulan satu dan dua di tahun 2011 memiliki nilai secara berturut-turut sebesar -1,55% dan -0,79% dengan predikat tidak sehat. Hal ini mempengaruhi predikat ROA menjadi kurang sehat pada nilai rata-rata ROA sebelum *go public*.

Nilai rata-rata ROA pada saat setelah *go public* memiliki predikat kurang sehat karena di tahun 2017 Panin Dubai Syariah Bank memiliki nilai ROA yang rendah yaitu -10,77% yang diakibatkan oleh laba bersih sebelum pajak pada tahun tersebut memiliki nilai Rp.-974.803.000.000,00 dan cukup rendahnya laba yg didapat pada tahun 2017 ini

disebabkan besarnya beban operasional lainnya yaitu sebesar Rp. 1.301.022.000.000,00. Kontribusi terbesar dari beban operasional lainnya didapatkan dari kerugian penurunan aset keuangan atas pembiayaan bagi hasil sebesar Rp. 988.322.000.000,00(Panin Dubai Syariah Bank, 2017)Selain itu predikat kurang sehat ROA sudah mulai terjadi dari tahun 2016. Tahun 2016 nilai ROA pada triwulan satu sampai dengan triwulan empat memiliki predikat tingkat kesehatan ROA kurang sehat. Sehingga nilai rata-rata ROA setelah *go public* pada Panin Dubai Syariah Bank memiliki predikat kurang sehat.

4.4.3 Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan NOM

Tabel 4.11. Statistik NOM PDSB Sebelum Dan Setelah *Go Public*

Data Statistik NOM Bank Panin Dubai Syariah TBK Sebelum Go Public				Data Statistik NOM Bank Panin Dubai Syariah TBK setelah Go Public			
Tahun	Data Statistik	Nilai NOM (%)	Predikat	Tahun	Data Statistik	Nilai NOM (%)	Predikat
2010 s.d 2013	Rata-Rata	6,45	Sangat Sehat	2014 s.d 2017	Rata-Rata	1,06	Kurang Sehat
	Minimum	4,26	Sangat Sehat		Minimum	-11,57	Tidak Sehat
	Maksimum	8,72	Sangat Sehat		Maksimum	5,88	Sangat Sehat

Sumber: Data diolah

Hasil Uji *Wilcoxon* menunjukan bahwa ada perbedaan tingkat kesehatan rasio NOM sebelum dan setelah *go public*. Perbedaan nilai rasio NOM sebelum dan setelah *go public* pada Panin Dubai Syariah Bank dapat dilihat dari nilai rata-rata, nilai minimum, dan nilai maksimum NOM yang sudah diolah data sebelumnya. Nilai rata-rata, nilai minimum, dan nilai maksimum NOM sebelum *go public* sama-sama memiliki predikat tingkat kesehatan NOM sangat sehat. Sementara setelah *go public* NOM memiliki nilai rata-rata dengan predikat kurang sehat, nilai minimum dengan predikat tidak sehat, dan nilai maksimum dengan predikat sangat sehat. Jika diperhatikan predikat tingkat kesehatan NOM setelah *go public* menurun apabila

dibandingkan dengan predikat tingkat kesehatan NOM sebelum *go public*.

Tabel 4.12 NOM PDSB Sebelum Dan Setelah *Go Public*

NOM PT. Bank Panin Dubai Syariah TBK Sebelum <i>Go Public</i>			NOM PT. Bank Panin Dubai Syariah TBK Setelah <i>Go Public</i>		
Tahun	Bulan	Nilai NOM (%)	Tahun	Bulan	Nilai NOM (%)
2010	Maret	8,72	2014	Maret	4,1
	Juni	6,89		Juni	5,5
	September	6,66		September	5,59
	Desember	5,32		Desember	5,88
2011	Maret	4,96	2015	Maret	3,59
	Juni	5,11		Juni	1,24
	September	6,44		September	0,78
	Desember	7		Desember	0,86
2012	Maret	8,11	2016	Maret	0,02
	Juni	8,21		Juni	0,15
	September	7,33		September	0,14
	Desember	6,67		Desember	0,05
2013	Maret	6,46	2017	Maret	0,5
	Juni	6,15		Juni	0,1
	September	4,97		September	0,001
	Desember	4,26		Desember	-11,57

Sumber: Publikasi Laporan Keuangan Pertriwulan

Tingkat kesehatan Panin Dubai Syariah Bank pada rasio NOM sebelum *go public* berada di kondisi yang sangat baik. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS untuk meraih predikat komposit satu atau predikat sangat sehat nilai NOM harus > 3%. NOM pada tahun sebelum *go public* memiliki presentase > 3% yang mengartikan bahwa NOM sebelum *go public* berada di predikat tingkat kesehatan bank sangat sehat.

Kondisi tingkat kesehatan NOM setelah *go public* memburuk dibanding sebelum *go public*. Jika dilihat dari nilai rata-rata predikat tingkat kesehatan NOM menurun dari sangat sehat ke kurang sehat. Penurunan ini bisa dilihat dari tahun kedua setelah *go public*, nilai NOM sudah mulai menurun dan kondisi mulai semakin buruk di tahun 2017 dengan nilai NOM berada di angka -11,57%. Hal ini terjadi karena pendapatan bagi hasil bersih 2017 hanya tumbuh 5,76% secara tahunan atau *year on year* (yoy) menjadi Rp 312 miliar. Pendapatan bagi hasil bersih naik tipis karena pembiayaan naik hanya 4,27% yoy menjadi Rp6,9 triliun(Yudistira, 2018)

4.4.4 Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan CAR

Tabel 4.13 Statistik CAR PDSB Sebelum Dan Setelah *Go Public*

Data Statistik CAR Bank Panin Dubai Syariah TBK Sebelum Go Public				Data Statistik CAR Bank Panin Dubai Syariah TBK Setelah Go Public			
Tahun	Data Statistik	Nilai CAR (%)	Predikat	Tahun	Data Statistik	Nilai CAR (%)	Predikat
2010 s.d 2013	Rata-Rata	59,25	Sangat Sehat	2014 s.d 2017	Rata-Rata	21,02	Sangat Sehat
	Minimum	19,75	Sangat Sehat		Minimum	11,51	Sehat
	Maksimum	159,42	Sangat Sehat		Maksimum	31,15	Sangat Sehat

Sumber: Datta diolah

Perbedaan nilai CAR bisa dilihat dari nilai rata-rata, nilai minimum, dan nilai maksimum yang sudah diolah data sebelumnya. Nilai CAR sebelum *go public* memiliki nilai rata-rata, nilai minimum, dan nilai maksimum yang berada di predikat sangat sehat. Sedangkan setelah *go public* nilai rata-rata berada pada predikat sehat, nilai minimum berada di predikat sehat, dan nilai minimum berada di predikat sangat sehat. Kondisi kesehatan rasio CAR mengalami penurunan pada setelah *go public* jika dibandingkan sebelum *go public*. Hal ini dapat dilihat pada saat setelah *go public* nilai minimum CAR mendapatkan predikat sehat sementara nilai minimum CAR sebelum *go public* mendapatkan predikat sangat sehat.

Tabel 4.14 CAR PDSB Sebelum Dan Setelah *Go Public*

CAR Bank Panin Dubai Syariah TBK Sebelum Go Public			CAR PT. Bank Panin Dubai Syariah TBK Setelah Go Public		
Tahun	Bulan	Nilai CAR (%)	Tahun	Bulan	Nilai CAR (%)
2010	Maret	159.42	2014	Maret	31.15
	Juni	105.53		Juni	25.52
	September	76.13		September	26.16
	Desember	54.81		Desember	25.69
2011	Maret	44.66	2015	Maret	24.71
	Juni	100.63		Juni	21.17
	September	81.98		September	21.44
	Desember	61.98		Desember	20.3
2012	Maret	59.72	2016	Maret	19.77
	Juni	45.65		Juni	19.51
	September	34.48		September	19.86
	Desember	32.2		Desember	18.17
2013	Maret	27.09	2017	Maret	18.04
	Juni	23.11		Juni	16.41
	September	19.75		September	16.83
	Desember	20.83		Desember	11.51

Sumber: Publikasi Laporan Keuangan Pertriwulan OJK

Tingkat kesehatan CAR sebelum *go public* berada di kondisi sangat baik. Hal ini terlihat dari nilai CAR di setiap tahunnya memiliki persentase > 8% sesuai dengan ketentuan BI untuk mendapatkan predikat CAR sangat sehat. Nilai CAR dipengaruhi dari nilai aktiva yang sudah ditimbang menurut risiko. Kondisi CAR yang sangat baik pada saat sebelum *go public* dapat dipengaruhi dari nilai aktiva produktif atau pembiayaan yang juga baik sehingga memiliki risiko yang rendah.

Kualitas pembiayaan yang baik dapat terlihat dari nilai rata-rata NPF sebelum *go public* yang memiliki nilai 0,38% dan memiliki predikat sangat sehat. Walaupun nilai rata-rata dan nilai maksimum CAR berada di predikat tingkat kesehatan yang sama yaitu berada pada predikat sangat sehat akan tetapi presentasi nilai CAR setelah *go public* turun 281,87% dari sebelum *go public* dan nilai minimum CAR setelah *go public* berada di predikat sehat. Hal ini disebabkan perburukan kualitas pembiayaan segmen korporasi dan ini berdampak cukup signifikan bagi PNBS. Per Desember 2017 NPF mencapai 12,5% dari 4,5% pada 30 September 2017. Situasi ini menyebabkan pelemahan profitabilitas karena besarnya provisi sebesar Rp 1 triliun pada akhir 2017. Itu menyebabkan BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) naik menjadi 218,1% dan CAR turun (Pratiwi, 2018)

V. Simpulan dan Saran

5.1 Simpulan

Kondisi tingkat kesehatan Panin Dubai Syariah Bank sebelum *go public* menunjukan tiga dari empat rasio memiliki nilai rata-rata, nilai minimum dan nilai maksimum dengan predikat sangat sehat yaitu NPF, NOM, dan CAR sementara satu rasio yaitu rasio ROA memiliki nilai rata-rata dengan predikat kurang sehat, nilai minimum dengan predikat tidak sehat, dan nilai maksimum dengan predikat sangat sehat.

Kondisi tingkat kesehatan Panin Dubai Syariah Bank setelah *go public* menunjukkan rasio NPF memiliki nilai rata-rata dengan predikat sehat, nilai minimum dengan predikat sangat sehat, dan nilai maksimum dengan predikat tidak sehat. Rasio ROA memiliki nilai rata-rata dengan predikat kurang sehat, nilai minimum dengan predikat tidak sehat, dan nilai maksimum dengan predikat sangat sehat. Rasio NOM memiliki nilai rata-rata dengan predikat kurang sehat, nilai minimum dengan predikat tidak sehat, dan nilai maksimum dengan predikat sangat sehat. Rasio CAR memiliki nilai rata-rata dengan predikat sangat sehat, nilai minimum dengan predikat sehat, dan nilai maksimum dengan predikat sangat sehat.

Hasil dari uji komparatif pada tingkat kesehatan sebelum dan setelah *go public* menunjukkan bahwa dari tiga variabel dari empat variabel menunjukkan hasil bahwa ada perbedaan pada tingkat kesehatan bank dan hanya satu yang tidak memiliki perbedaan. Tiga variabel yang memiliki perbedaan yaitu NPF dengan hasil Uji *Paired Sample T-Test* pada NPF menunjukkan *Sig. (2-tailed)* memiliki nilai $0,000 < 0,05$, NOM dengan hasil dari Uji *Wilcoxon* menunjukkan *Sig. (2-tailed)* memiliki nilai $0,001 < 0,05$, dan CAR dengan hasil *Uji Paired Sample Ttest* pada CAR menunjukkan *Sig. (2-tailed)* menunjukkan $0,000 < 0,05$. Sementara satu variabel yang tidak memiliki perbedaan yaitu ROA dengan Hasil dari Uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* memiliki nilai $0,836 > 0,05$. Dari empat variabel yang diujikan tiga memiliki perbedaan tingkat kesehatan sebelum dan setelah *go public* yaitu NPF, NOM, dan CAR. Sementara yang tidak memiliki perbedaan tingkat kesehatan hanya satu variabel yaitu ROA. Tiga variabel mengalami perbedaan tingkat kesehatan ke arah yang lebih buruk namun hal ini bukan disebabkan oleh keputusan *go public* melainkan disebabkan oleh kurang tepatnya keputusan yang diambil untuk ekspansi

usaha dalam memberikan pembiayaan. Walaupun dalam hasil uji ROA tidak memiliki perbedaan tingkat kesehatan bank akan tetapi persentase ROA juga mengalami penurunan yang disebabkan oleh kerugian bank akibat pembiayaan bermasalah

5.2. Saran

Bank agar lebih berhati-hati mengambil keputusan untuk melakukan ekspansi usaha terutama dalam memberikan pembiayaan. Karena jika terdikesalahan atau kelalaian dalam menganalisis untuk memberikan pembiayaan pada Nasabah Pembiayaan akan berdampak pada meningkatnya nilai pembiayaan bermasalah seperti yang terjadi pada Panin Dubai Syariah Bank. Dengan meningkatnya nilai NPF, hal ini juga berdampak pada meningkatnya BOPO, menurunnya profitabilitas dan permodalan.

Daftar Pustaka

- Bursa Efek Indonesia. (2017). *Panduan Go Public*. Wwww.Idx.Co.Id:
- Fitriani, R., & Agustin, S. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Go Public. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 16.
- Kaligis, Y. (2013). ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL PADA INDUSTRI PERBANKAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 4/PJOK. 03 / 2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, (2016).
- Panin Dubai Syariah Bank. (2017). *Laporan Keuangan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk*.
- Pernanu, I. G., & Putra, P. (2016). Pengaruh Motivasi dan Kepuasan Kerja terhadap Kualitas Pelayanan : Survey pada Karyawan BTN Kantor

- Cabang Syariah Kota Bekasi. *Maslahah*, 7(2), 15–32.
- Pratiwi, F. (2018). Pefindo Revisi Prospek Bank Panin Dubai Syariah. *REPUBLIKA.CO.ID*.
- Putra, P. (2015). Kinerja baitul maal wa at-tamwil (bmt) masalah lil ummah-pondok pesantren sidogiri menggunakan balance scorecard modifikasi. *JRAK*, 6(2), 45–64.
- Putra, P. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Muzaki Membayar Zakat: Sebuah Survey pada Masyarakat Kota Bekasi. *Maslahah*, 7(1), 99–109.
- Putra, P., & Finarti, A. (2015). Implementasi Maqashid Al- Syari 'ah Terhadap Pelaksanaan CSR Bank Islam : Studi Kasus Pada korporasi , yang kemudian menjadi sangat bermanfaat untuk meningkatkan. *Share*, 4(1), 37–66.
- Putra, P., & Isfandayani. (2020). Planned Behavior Theory in Paying Cash Waqf. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(04), 5669–5677.
<https://doi.org/10.37200/IJPR/V24I4/PR201662>
- Rivai, V., & Ismal, R. (2013). *Islamic Risk Management For Islamic Bank*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Septiadi, A. (2019). OJK Pantau Kasus Kredit Fiktif Panin Dubai Syariah. *Kontan.Co.Id*.
- Siregar, S. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual Dan SPSS*. Prenadamedia Group.
- Soemitra, A. (2016). *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Kencana.
- Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian*. PT Raja Grafindo Persada.
- Yudistira, G. (2018). Pembiayaan Macet Capai 12% Bank Panin Syariah Rugi RP 968 Miliar. *Kontan.Co.Id*.